

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari penelitian implementasi *urban farming* terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kota Bandung, maka didapatkan hasil dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *urban farming* di Kota Bandung yang berkelanjutan melaksanakan program ini ada di 30 kelurahan dari 151 kelurahan di Kota Bandung. Penerapan *urban farming* masih bersifat individual dan temporer karna tidak adanya pembentukan kelompok tani *urban farming*. Adanya penyuluhan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sangat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya pelaku *urban farming* sehingga dapat dikatakan cukup memahami cara bertani di perkotaan. Tujuan produksi *urban farming* ini ada dua sistem yakni pertanian subsisten yakni ditujukan untuk kebutuhan hidup keluarga tani dan pertanian komersil yakni dikembangkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian dengan cara bertanam hidroponik.
2. Karakteristik masyarakat dilihat dari beberapa aspek ditemukan bahwa pelaku *urban farming* rata-rata usia produktif dan lebih dari setengahnya adalah laki-laki. *Urban farming* ini hanya sebagai pekerjaan sampingan untuk beberapa responden, mata pencaharian utama didominasi oleh karyawan. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, lulusan D1/D3/D4/S1 masih lebih unggul. Adapun alasan masyarakat mengikuti program *urban farming* ini masih sebatas anjuran dari kelurahan kepada masyarakat yang dinaungi oleh karang taruna. Pengalaman bertani pelaku *urban farming* masih rendah, karena sebelumnya tidak pernah menggeluti bidang pertanian. Status kepemilikan lahan orang lain masih menjadi permasalahan untuk keberlanjutan *urban farming* di Kota Bandung, karena sewaktu-waktu dapat diambil alih oleh pemiliknya untuk keperluan pembangunan.

3. Pengaruh *urban farming* terhadap pendapatan pelaku *urban farming* dilihat dari beberapa indikator, yakni luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi. Jika dilihat dari hasil produksi, *urban farming* di Kota Bandung ini masih rendah, dari hasil analisis ada pengaruh yang signifikan dari jumlah produksi *urban farming* terhadap pendapatan. Adapun pendapatan pelaku *urban farming* dipengaruhi oleh hal lain seperti tujuan produksi dan harga jual.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai upaya keberlanjutan *urban farming* dalam memenuhi ketahanan pangan rumah tangga sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat khususnya pelaku *urban farming* harus memiliki inovasi dalam pengembangan *urban farming* di Kota Bandung. Berbagai macam cara di lahan sempit mulai dari *vertical garden*, *aquaponic*, *roof garden*, dan inovasi teknologi lainnya dapat dipelajari dan diaplikasikan. Selain itu, kesadaran masyarakat harus terus ditingkatkan dengan memulai *urban farming* di pekarangan rumah.
- b. Bagi pemerintah Kota Bandung diharapkan dapat mendukung pelaku *urban farming* secara berkesinambungan. Karena dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, pelaku *urban farming* harus terus didukung dan diperhatikan dalam hal pengolahan lahan, produksi, sampai mencapai produktivitas yang terus meningkat. Masyarakat merasakan bahwa dari pemerintah khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung masih kurang memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan implementasi *urban farming*. Pemerintah juga perlu membuat kelompok tani untuk wadah solusi dengan masih kurangnya pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap *urban farming*. Selain itu, pemerintah juga perlu menunjuk penanggung jawab dari pihak dinas pertanian untuk memantau keberlanjutan *urban farming* di Kota Bandung.
- c. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau yang berkaitan dengan penelitian implementasi *urban farming* dalam memenuhi ketahanan pangan rumah tangga.